

## Pentingnya Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS

Eka Yusnaldi<sup>1</sup>, Linda Damayanti<sup>2</sup>, Syahrani Yumna Irfani<sup>3</sup>, Try Suci Prastiwi<sup>4</sup>,  
Trisna Pratiwi Hasibuan<sup>5</sup>, Manna Wassalwa<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [ekayusnaldi@uinsu.ac.id](mailto:ekayusnaldi@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [lindadamayanti579@gmail.com](mailto:lindadamayanti579@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[yumnaifani985@gmail.com](mailto:yumnairfani985@gmail.com)<sup>3</sup>, [trysuciprastiwi59@gmail.com](mailto:trysuciprastiwi59@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[ptrisna242@gmail.com](mailto:ptrisna242@gmail.com)<sup>5</sup>, [mwassalwa66@gmail.com](mailto:mwassalwa66@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Sikap sosial merupakan tingkah laku seseorang yang menunjukkan perilakunya dalam berinteraksi dan bersikap kepada manusia lain serta lingkungannya dengan cara tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran pembelajaran IPS dalam penanaman sikap sosial peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research*, di mana peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber yang ada di perpustakaan. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa: 1) Pembelajaran IPS dapat efektif dalam penanaman sikap sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, empati, dan kepedulian sosial. 2) Kendala dalam menanamkan sikap sosial seperti, terbatasnya waktu di sekolah, sulit melakukan kontrol sikap, lingkungan keluarga siswa sendiri, mengulangi perbuatan kurang baik dikarenakan kurangnya kesadaran peserta didik untuk bersikap sosial dengan teman sebayanya.

**Kata Kunci:** *Penanaman, Sikap Sosial, Pembelajaran IPS.*

### Abstract

Social attitudes are a person's behavior that shows their behavior in interacting and behaving towards other people and their environment in a certain way. This research aims to explore and analyze the role of social studies learning in cultivating students' social attitudes. The research method used is library research, where researchers collect data from sources in the library. The main findings from this research are that: 1) Social studies learning can be effective in cultivating students' social attitudes, such as cooperation, tolerance, empathy and social concern. 2) Obstacles in instilling social attitudes such as limited time at school, difficulty controlling attitudes, students' own family environment, repeating bad behavior due to students' lack of awareness of social behavior with their peers.

**Keywords :** *Cultivation, Social Attitudes, Social Studies Learning*

### PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara hidup bersosial yang berlandaskan pada aspek ilmu sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat yang diajarkan pada pembelajaran sekolah maupun di perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan sosial mempelajari seluruh bidang keilmuan yang berhubungan dengan manusia yakni sosial dalam suatu masyarakat (Mohamad Akuba 2023).

Melalui pembelajaran IPS di semua jenjang sekolah diharapkan melahirkan generasi-generasi emas yang memiliki nilai sikap sosial yang baik. Keberhasilan pembelajaran IPS tidak lepas dari peran seorang guru sebagai seorang fasilitator, motivator, pendidik, dan inspirator bagi siswa. Penanaman sikap sosial wajib dimulai sejak dini agar dapat menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari di masyarakat. Siswa lebih mudah memahami tentang sikap sosial dari contoh berupa tindakan yang dilakukan oleh guru maupun orang tua (Marifatul Iلمي dkk 2022).

Menurut penjelasan Robert sikap dapat terbentuk melalui a) pembelajaran sosial (*social learning*) yaitu berupa banyaknya pandangan yang dibentuk saat berinteraksi dengan orang lain atau hanya dengan mengobservasi tingkah laku sebagai wujud dari sikap sosial; dan b) perbandingan sosial (*social comparison*) yaitu kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain apakah pandangan kita terhadap sikap sosial itu benar atau salah. Didukung pendapat oleh pendapat Walgito menjelaskan bahwa membentuk sikap sosial erat kaitannya dengan interaksi sosial yang merupakan hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, sehingga terjadi hubungan timbal balik (Febria Syabatini, Ryan Prayogi 2020).

Realita yang terjadi zaman sekarang memperlihatkan minimnya sikap sosial yang dimiliki siswa. Siswa kurang berinteraksi, tidak dapat bekerjasama dengan baik, pemahaman yang dimiliki siswa kurang meluas mengenai perubahan juga peristiwa sosial serta rasa simpati terhadap sesama yang semakin berkurang. Idealitanya melalui pembelajaran IPS dapat meningkatkan 4C yang harus dikuasai siswa, 4C tersebut meliputi Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication yang artinya siswa dapat berpikir kritis, berpikir kreatif, bekerja sama yang baik, dan berkomunikasi dengan baik.

IPS bertugas mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat serta memiliki sikap mental positif dalam menghadapi masalah pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar bertujuan untuk membentuk siswa menjadi aktif, memiliki sikap yang baik, saling menghargai dan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat (Muhlis Madani, dkk 2017).

Berdasarkan *literature review* yang telah diuraikan di atas, dapat kita ketahui bahwa sikap sosial terbentuk melalui lingkungan sekitar serta orang tua dan guru yang memiliki peran penting dalam penanaman sikap sosial pada siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan penjelasan lebih lanjut mengenai penanaman sikap sosial pada siswa MI/SD. Dengan demikian penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian terkait penanaman sikap sosial dengan judul "Pentingnya Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS".

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, artikel, kisah-kisah sejarah, dan karya ilmiah lainnya terkait dengan masalah yang di angkat (Milya Sari, Asmendri 2020). Maka, dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi lewat sumber karya ilmiah yang membahas tentang penanaman sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS. Sumber pokok tersebut diperkuat dengan data lain yang relevan atau data sekunder yang dari berbagai buku atau sumber dari penulis lain yang berbicara terkait masalah yang diangkat yakni penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan belajar yang baik agar peserta melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik (LD Rismayani 2020). Sedangkan ilmu sosial atau IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. IPS merupakan suatu program pendidikan yang mencakup seluruh aspek sosial.

Dengan demikian, ilmu sosial ini mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti, geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, sosiologi, dan sebagainya (Eka Yusnaldi 2019). Melalui pembelajaran IPS untuk membekali siswa

dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar siswa dapat menelaah, mempelajari, dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada di sekitar mereka.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang harus dilakukan setiap manusia baik itu anak-anak, remaja, maupun orang dewasa untuk menambah wawasan dan menjadi ahli dalam segala bidang, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keterampilan dan kecakapan. Sedangkan pembelajaran IPS adalah kegiatan pembelajaran yang mengalami proses perubahan dalam segala bidang dan membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar siswa dapat menelaah, mempelajari, dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada di sekitar peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran IPS siswa dituntut untuk memiliki sikap sosial, seperti membentuk sikap saling tolong-menolong, saling menghormati dan menerima, setiakawan dan lainnya.

Sikap sosial menurut Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi didefinisikan sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara. Sedangkan menurut *Chaplin*, sikap sosial (*social attitude*) adalah tingkah laku seseorang yang menunjukkan sikap tertentu terhadap orang lain yang dilakukan dengan cara tertentu (Yekti Utami dkk, 2019).

Jadi, dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan suatu sikap atau tingkah laku seseorang yang menunjukkan perilakunya dalam berinteraksi dan bersikap kepada manusia lain serta lingkungannya dengan cara tertentu. Sikap sosial hendaknya ditanamkan sejak dini, agar kelak dapat menghasilkan generasi yang memiliki kesadaran sosial di dalam dirinya.

Sikap sosial merupakan konsep afektif yang sangat penting dalam pendidikan. Sikap juga dapat bersifat menguntungkan dan tidak menguntungkan dikarenakan hubungannya dengan perasaan, baik positif maupun negatif mengenai seseorang, objek, atau masalah tertentu. Perasaan tersebut akan menimbulkan suatu perilaku tertentu yang merupakan hasil dari pemikiran.

Sikap dibentuk sepanjang perkembangan hidup seseorang dan turut mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap objeknya, sehingga akan menimbulkan tindakan yang khas. Sikap sosial dinyatakan dengan cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial tidak hanya dilakukan oleh seorang saja, tetapi melibatkan orang lain bahkan masyarakat.

Terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap, yakni faktor internal (faktor dari dalam diri manusia) dan eksternal (faktor dari luar). Sikap juga dapat diubah dan dibentuk apabila terdapat hubungan *feedback* yang langsung antara manusia dan adanya komunikasi dari satu pihak.

Sikap merupakan kecenderungan yang menggambarkan reaksi dengan cara yang baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Sedangkan sikap sosial merupakan konsep afektif yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sikap sosial biasanya muncul ketika terdapat rasa kepedulian dan perhatian seseorang yang terjadi dalam lingkungannya.

Salah satu mata pelajaran yang dapat menjadi sarana dalam penanaman sikap sosial pada siswa adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPS sebagai mata pelajaran yakni pelajaran yang berisi ilmu pengetahuan juga memiliki tujuan humanis, sehingga dapat menjadi jembatan bagi masyarakat untuk menyadari peran ganda yakni sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Mata pelajaran IPS memiliki peran penting sebagai sarana penanaman sikap sosial pada siswa melalui proses pembelajaran di kelas (Nazilatul Munafiah & K. Anwar 2023).

Guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V dibentuk melalui kegiatan pembelajaran seperti keteladanan, pembagian kelompok dilakukan yang bertujuan menumbuhkan sikap kerja sama pada siswa, strategi lainnya seperti pengaturan tempat duduk, belajar di dalam dan di luar kelas, ilustrasi orang tua, sholat duha berjamaah, pengajian tadarus qur'an, pembuatan jadwal kegiatan siswa, persentase literasi, kerapihan dan kebersihan siswa.

Sikap sosial dapat ditanamkan dengan kejujuran, dimulai dari hal kecil contohnya jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mengerjakannya sendiri, berdiskusi dengan teman, ataupun bertanya kepada guru. Kemudian sikap disiplin juga perlu ditanamkan kepada siswa, sikap sopan santun kepada teman sebaya dan pada yang lebih tua. Sikap peduli terhadap sesama dan rasa tolong menolong, seperti menjenguk teman yang sedang sakit, ataupun membantu teman yang sedang kesusahan atau terkena musibah. Dan sikap percaya diri juga harus ditanamkan pada siswa agar mereka berani tampil di depan kelas (Diana Septiana & Dede Darkam 2021).

Dalam upaya guru menanamkan sikap sosial peserta didik tentunya memiliki kendala yang bisa menghambatnya. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik sebagai berikut.

*Pertama*, terbatasnya waktu di sekolah. Seorang guru tidak mempunyai kapasitas untuk melakukan pengawasan terhadap peserta didik selama 24 jam. Bisa saja saat di sekolah guru menanamkan sikap sosial kepada peserta didik, tetapi ketika peserta didik di luar sekolah, mereka berinteraksi dengan bermacam orang yang ada di sekitarnya yang tak menjamin memberikan pengaruh positif kepada peserta didik.

*Kedua*, sulit melakukan kontrol sikap. Dukungan lingkungan peserta didik baik keluarga maupun masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap peserta didik. Sebab, jika di sekolah guru sudah memberikan contoh, nasihat, serta bimbingannya pada peserta didik, akan tetapi jika lingkungannya tak mendukung maka upaya mengembangkan sikap menjadi terhambat. Bahkan peserta didik lebih sering mengejek temannya yang melakukan kesalahan.

*Ketiga*, lingkungan keluarga siswa sendiri. Dimana pengawasan dari orang tua yang kurang ketat terhadap anak, karena peserta didik tidak hanya bergaul di sekolah saja tetapi juga di lingkungan sekitar. Dengan adanya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anaknya, maka orang tua dapat membantu guru di sekolah untuk mengontrol sikap sosial yang dilakukan siswa selama tidak berada di lingkungan sekolah.

Terdapat beberapa orang tua yang memanjakan anaknya, sehingga ia bertindak semaunya sendiri pada teman sekelasnya bahkan sampai berkelahi. Sebab mereka berpikiran bahwa apapun tingkah laku yang diperbuatnya, maka orang tuanya tidak akan marah. Ada juga orang tua yang tidak memberi perhatian terhadap cara anak bertingkah laku disebabkan kesibukannya mencari nafkah. Anak diserahkan sepenuhnya pada sekolah yang menjadikan para guru kesulitan untuk mengubah sikap sosial peserta didik (Rezta Dwi Kartika, dkk 2022).

*Keempat*, mengulangi perbuatan kurang baik. Peserta didik sering mengulangi perbuatan yang kurang baik walaupun sudah beberapa kali diperingatkan. Contohnya siswa tidak menghargai teman, baik di saat temannya sedang berbicara, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran peserta didik untuk bersikap sosial dengan teman sebayanya. Mereka mengulangi perbuatan tersebut karena mereka lupa dengan teguran, nasihat, dan pendidikan yang diberikan oleh guru. Hal itu bisa terjadi karena di rumah mereka tidak dibiasakan melakukan suatu hal sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Penanaman sikap sosial sebaiknya dibiasakan di rumah maupun di sekolah (Rinda Kurnianingrum 2018).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS dengan cara menanamkan nilai-nilai sikap sosial siswa dengan strategi pembelajaran IPS, dan juga kemampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Adapun sikap sosial yang tertanam melalui pembelajaran IPS yaitu: kejujuran, sopan santun, disiplin diri, sikap peduli terhadap sesama dan tolong menolong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akuba Mohamad. (2023). “ Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”, *Journal of Education and Teaching Learning*. Vol.1, No.1.
- Ilmi Marifatul dkk. (2022).“Pembelajaran IPS Untuk Melatih Sikap Sosial Anak SD/MI, *Journal of Islamic Education at Elementary School*.Vol. 3, No.1.
- Kartika, Restu Dwi. dkk. 2022. “Peranan Guru PPKn dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Parepare”. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 9(1).
- Kurnianingrum, Rinda. 2018. “Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri Pengkol”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 23 Tahun Ke-7*.
- Madani Muhlis. dkk. (2017). “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V,” *Gema Wiralodra* 13. no. 1.
- Munafiah, Nazilatul, K. Anwar. 2023. ”Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS di Mts Miftahussalam 1 Wonosalam Demak”. *Jurnal Sosiolum*, Vol. 5, No. 1.
- Rismayani, LD. (2020). “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS”. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*. Vol. 4 No. 1.
- Sari Milya. Asmendri. (2020). “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”. *Natural science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol 6, No 2.
- Diana, Dede Darkam. (2021). Strategi Guru dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa SDN 1 Geresik, *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 6, No. 1.
- Syabatini Febria, Ryan Prayogi. (2020). “Penanaman Sikap Sosial Siswa melalui Pembelajaran IPS pada Kelas VIII SMPN 3 rokan IV koto”, *Jurnal Pendidikan IPS*.Vol. 01, No. 01.
- Utami, Yekti. dkk. 2019. “Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang”. *SOSIOLIUM*. 1(1).
- Yusnaldi, Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan: Perdana Publishing.